

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TYPE JIGSAW
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA KULIAH PENDIDIKAN
IPS DI PRODI PPKN FKIP UR.**

Supentri, Jumili Arianto
Dosen PPKn FKIP Universitas Riau

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan, mengetahui dan mendeskripsikan hasil belajar Pengantar IPS di Prodi PPKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipejigsa. Subjek penelitian adalah mahasiswa semester I yang berjumlah 36 orang. Pelaksanaan proses perbaikan pembelajaran ini di laksanakan sebanyak dua siklus yang di nilai oleh observer. Sedangkan jenis data dan teknik pengumpulan data sebagai berikut: data aktivitas dosen dan mahasiswa di kumpulkan melalui lembar observasi, data hasil belajar di peroleh melalui post test. Setelah data terkumpul, selanjutnya dikelompokkan, baru dianalisa berdasarkan metode deskriptif dimana data diperoleh dan diberi penjelasan yang diperlukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan IPS di Prodi PPKn FKIP Universitas Riau.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Jigsaw, Pendidikan IPS

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah faktor penting penunjang kemajuan suatu negara karena pendidikan sebagai pembentuk sumber daya manusia (SDM). Sumber daya alam (SDA) yang berlimpah tidak akan menjamin kemajuan suatu negara tanpa didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam suatu negara

khususnya negara yang sedang berkembang selalu berusaha untuk mengejar ketinggalanya, perkembangan dan kemajuan pendidikan adalah masalah yang sangat penting. Pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas guru melalui penataran-penataran atau melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

Untuk mencapai tujuan ini maka seorang guru di tuntut untuk bisa menjalankan perannya dengan baik. Menurut Wina Jaya (2006:19), peran guru adalah sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing dan evaluator.

Sementara proses pembelajaran di perguruan tinggi masih di dominasi dengan metode ceramah, dimana mahasiswa selalu di posisikan sebagai pemerhati ceramah dosen. Dalam proses pembelajaran pendidikan IPS selama ini terkesan bahwa motivasi belajar siswa rendah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah mahasiswa yang bertanya hanya 15% (5 Orang dari 36 Orang). Selain itu mahasiswa terkesan kurang bersemangat dalam belajar. dimana yang semangat belajar hanya sekitar 20% atau sekitar 7 orang. Motivasi belajar akan mempengaruhi hasil belajar mahasiswa, dimana mayoritas setelah di adakan post test sebanyak empat kali pertemuan

mayoritas mahasiswa yaitu sebesar 60% memperoleh nilai 65.

Hasil belajar mahasiswa yang masih rendah pada mata kuliah Pendidikan IPS ini, diduga karena model pembelajaran selama ini adalah konvensional yaitu ceramah, diskusi dan Tanya jawab. Sehubungan dengan persoalan tersebut diatas, maka upaya peningkatan kualitas proses belajar mengajar pada mata kuliah Pendidikan IPS merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendesak untuk dilakukan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif type jigsaw. Model pembelajaran kooperatif type jigsaw memberi mahasiswa kesempatan untuk berkreaitif dan terlibat secara aktif dalam berkomunikasi untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif type jigsaw (holiday dalam yunita 2012:15) sebagai berikut: 1. Membentuk kelompok 4-6 orang , 2. Tiap orang dalam kelompok diberi sub topik yang berbeda, 3. Setiap kelompok membaca dan mendiskusikan sub topik masing-masing dan menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok ahli, 4. Anggota ahli dari masing-masing kelompok berkumpul dan mengintegrasikan semua sub topik yang telah dibagikan sesuai dengan banyaknya kelompok, 5. Kelompok ahli berdiskusi untuk membahas topik yang diberikan dan saling membantu untuk menguasai topik tersebut, 6. Setelah memahami materi, kelompok ahli menyebar dan kembali ke kelompok masing-masing, kemudian menjelaskan materi kepada rekan kelompoknya, 7. Tiap kelompok

memperesentasikan hasil diskusi, 8. Memberikan tanggapan atau pertanyaan.

Pengertian hasil belajar menurut Djamarah (2000) adalah hasil-hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan setelah melakukan aktivitas belajar atau merupakan akibat dari kegiatan pembelajaran. Fungsi hasil belajar bukan saja untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menyelesaikan suatu aktivitas tetapi yang lebih penting adalah sebagai alat untuk memotivasi siswa agar lebih giat belajar, baik secara individu maupun kelompok.

Selanjutnya Winkel (1994) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu ke arah sudah mampu. Kemudian sudjana (2001) mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. hasil belajar merupakan akibat yang ditimbulkan dari suatu hasil proses belajar siswa dan proses mengajar siswa.

Sementara itu Usman (1993) mengatakan suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan dinyatakan telah berhasil apabila tujuan pembelajaran khusus telah tercapai. Hasil belajar adalah suatu yang menjadi milik siswa sebagai implikasi dari kegiatan belajar yang dilakukan.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku, pengetahuan atau pengalaman yang diperoleh dari suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar. Menurut muhibbin (2000), factor-faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar adalah: sikap, bakat, minat, motivasi, dan intelegensi atau tingkat kecerdasan.

Akhirnya dapat dikatakan bahwa seorang tenaga pengajar (dosen) perlu mempunyai landasan yang memadai serta kemampuan yang tinggi tentang peserta didiknya, prinsip belajar, penilaian serta pengembangan sistem instruksional dan

pemilihan metode pengajaran yang efektif dan efisien sehingga sasaran pengajaran dapat dicapai. Di samping itu juga perlu memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran agar sasaran peningkatan mutu perkuliahan tercapai.

Oleh sebab itu maka penggunaan model pembelajaran kooperatif type Jigsaw di yakini dapat digunakan sebagai upaya pemecahan masalah rendahnya hasil belajar mata kuliah Pendidikan IPS. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan, mengetahui dan mendeskripsikan hasil belajar Pendidikan IPS di Prodi PPKn FKIP Universitas Riau setelah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw

C. METODE

Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa program studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan FKIP

Universitas Riau semester I yang berjumlah 36 terdiri dari 12 Laki-laki dan 24 Perempuan. Proses perbaikan pembelajaran dalam penelitian ini akan menggunakan model pembelajaran kooperatif type Jigsaw untuk melihat pengaruhnya terhadap hasil belajar. aktivitas dosen dan mahasiswa dalam menggunakan model pembelajaran ini akan dinilai oleh observer. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian ini selama 5 bulan dengan 2 siklus.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu penggunaan model pembelajaran kooperatif type Jigsaw (tindakan) dan variable masalah adalah hasil belajar.

Rencana Tindakan

Siklus I

- Tahap perencanaan terdiri dari menyusun silabus dan SAP, scenario pembelajaran, materi

pengajaran, menyiapkan lembaran observasi dan menentukan observer

- Tahap pelaksanaan terdiri dari (a) memberikan apersepsi, (b) menyampaikan tujuan pembelajaran (c) menjelaskan langkah-langkah pembelajaran (d) kegiatan KBM; 1. Membentuk kelompok 4-6 orang , 2. Tiap orang dalam kelompok diberi sub topik yang berbeda, 3. Setiap kelompok membaca dan mendiskusikan sub topik masing-masing dan menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok ahli, 4. Anggota ahli dari masing-masing kelompok berkumpul dan mengintegrasikan semua sub topik yang telah dibagikan sesuai dengan banyaknya kelompok, 5. Kelompok ahli berdiskusi untuk membahas topik yang diberikan dan saling membantu untuk menguasai topik tersebut, 6. Setelah memahami

materi, kelompok ahli menyebar dan kembali ke kelompok masing-masing, kemudian menjelaskan materi kepada rekan kelompoknya,

7. Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi, 8. Memberikan tanggapan atau pertanyaan.

- Tahap observasi terdiri dari (1) observer melakukan pengamatan atas aktivitas dosen, aktivitas mahasiswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan melaksanakan post tes, (2) melakukan pencatatan atas hasil pengamatan ke dalam lembaran observasi dan (3) menyimpulkan hasil pengamatan untuk dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan sebagai pengukuran tingkat keberhasilan.
- Tahap refleksi terdiri dari (1) observer menyampaikan ringkasan hasil observasi dan tingkat

keberhasilannya kepada dosen; (2) dosen bersama observer melakukan diskusi atas tingkat keberhasilan berdasarkan standar yang telah ditentukan dan kemungkinan-kemungkinan penyebab kurang berhasilnya pencapaian tujuan dan (3) menyusun rencana tindakan perbaikan untuk siklus II.

Data dan Cara Pengumpulannya

Adapun data dalam penelitian ini dan cara pengumpulannya adalah seperti berikut: penggunaan model pembelajaran kooperatif type Jigsaw ini, data di kumpulkan melalui lembar observasi aktivitas dosen dan mahasiswa sedangkan hasil belajar pendidikan IPS, data dikumpulkan melalui post test

Teknik Analisa Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dikelompokkan, baru dianalisa berdasarkan metode deskriptif dimana data diperoleh dan diberi

penjelasan yang diperlukan. Teknik analisa datanya adalah sebagai berikut:

A. Aktivitas Dosen.

Untuk melihat aktivitas dosen dalam proses perbaikan pembelajaran atau membina dalam proses belajar mengajar yang menggunakan 10 indikator kegiatan dengan 5 alternatif jawaban yang diberik skor seperti berikut: sangat sempurna=5, sempurna=4, cukup sempurna=3, kurang sempurna=2 dan tidak sempurna=1. Untuk mencari interval (I)= jumlah skor tertinggi- skor terendah: jumlah klasifikasi. Sehingga besarnya interval (I) adalah $= (5 \times 8) - (1 \times 8) : 5 = (40 - 8) : 5 = 6,4$

Untuk melihat kategori aktivitas dosen dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1
Tabel Aktivitas Dosen

Interval Skor	Kategori
33,7-40	Sangat Sempurna
27,3-33,6	Sempurna
20,9-27,2	Cukup Sempurna
14,5-20,8	Kurang Sempurna
8-14,4	Tidak Sempurna

Sumber: data olahan tahun 2014

B. Aktivita Mahasiswa

Untuk melihat aktivitas mahasiswa dalam belajar, dapat dilihat dari lembar observasi aktivitas mahasiswa dimana skor aktivitas belajar adalah sebagai berikut : Dilakukan=1, tidak dilakukan=0. Untuk menentukan interval (I) digunakan rumus sebagai berikut : $I = \text{skor maksimum} - \text{skor minimum} : \text{jumlah klasifikasi} = (36 \times 8 \times 1) - (36 \times 8 \times 0) : 4 = (288 - 0) : 4 = 72$. Sehingga kategori skor aktivitas mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2
Tabel Kategori Skor Aktivitas Mahasiswa

Interval Skor	Kategori
217-288	Sangat Tinggi
145-216	Tinggi
73-144	Rendah
0-72	Sangat Rendah

Sumber: data olahan tahun 2014

C. Hasil Belajar

Hasil belajar disusun dalam Tabel 3.

Tabel.3
Klasifikasi Hasil Belajar

Klasifikasi	Standar
Sangat Tinggi	>85
Tinggi	71-85
Sedang	56-70
Rendah	41-55
Sangat Rendah	<41

Sumber: Gimin 2008

Indikator Kinerja

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila aktivitas dosen minimal dengan kategori sempurna, aktivitas mahasiswa dengan kategori sangat tinggi serta hasil belajar dengan kategori tinggi minimal 75%

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran mata kuliah pendidikan IPS pada mahasiswa semester I yang berjumlah 36 orang yang terdiri dari 12 Laki-laki dan 24 Perempuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam waktu lima bulan dari bulan Juni sampai November 2014, penelitian ini dalam dua siklus dimana setiap siklus dua kali pertemuan, dalam pelaksanaan model pembelajaran Jigsaw dibantu oleh seorang observer yaitu Jumili Arianto, sedangkan data yang di observasi adalah aktivitas dosen, aktivitas mahasiswa dan hasil belajar.

Deskripsi Siklus I

Proses perbaikan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 13 Oktober 2014 dengan waktu 2 X Pertemuan. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan langkah-langkah

sebagai berikut: mengucapkan salam, motivasi mahasiswa, apersepsi dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran jigsaw

Kegiatan berikutnya adalah kegiatan inti proses pembelajaran. 1. Membentuk kelompok 4-6 orang (dosen membagi 6 kelompok) , 2. Tiap orang dalam kelompok diberi sub topik yang berbeda, (Topik pertama Defini dan Sejarah HAM, Topik Kedua Peraturan dan UU tentang HAM, Ketiga Prinsip Pelaksanaan HAM di Indonesia, Keempat Hambatan Pelaksanaan HAM di Indonesia, Kelima Contoh Pelanggaran HAM ringan dan HAM berat, Keenam Macam-macam HAM. 3. Setiap kelompok membaca dan mendiskusikan sub topik masing-masing dan menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok ahli, 4. Anggota ahli dari masing-masing kelompok berkumpul dan mengintegrasikan semua sub topik yang

telah dibagikan sesuai dengan banyaknya kelompok, 5. Kelompok ahli berdiskusi untuk membahas topik yang diberikan dan saling membantu untuk menguasai topik tersebut, 6. Setelah memahami materi, kelompok ahli menyebar dan kembali ke kelompok masing-masing, kemudian menjelaskan materi kepada rekan kelompoknya, 7. Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi, 8. Memberikan tanggapan atau pertanyaan (mahasiswa dipersilahkan memberikan tanggapan atau pertanyaan sesuai tema yang dipresentasikan)

Dalam pelaksanaan model pembelajaran ini dimati oleh seorang observer. Berdasarkan hasil pengamatan pada proses pembelajaran ini dapat di jelaskan pada Tabel 5.

Tabel 5
Aktivitas Dosen Pada Siklus I

No	Aktivitas Dosen	Skor
1	Tahap Pendahuluan, Dosen membagi 3-6 mahasiswa perkelompok	5
2	Tiap Mahasiswa dalam kelompok diberi sub topik yang berbeda	4
3	Setiap kelompok membaca dan mendiskusikan sub topik masing-masing dan menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok ahli	4
4	Anggota ahli dari masing-masing kelompok berkumpul dan mengintegrasikan semua sub topik yang telah dibagikan sesuai dengan banyaknya kelompok	4
5	Kelompok ahli berdiskusi untuk membahas topik yang diberikan dan saling membantu untuk menguasai topik tersebut	4
6	Setelah memahami materi, kelompok ahli menyebar dan kembali ke kelompok masing-masing, kemudian menjelaskan materi kepada rekan kelompoknya	4
7	Meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi.	4
8	Meminta mahasiswa lain untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan	0
	Total	29
	Kategori	Sempurna

Berdasarkan tabel 5 dapat dijelaskan bahwa aktivitas dosen dengan skor 29 kategori “sempurna” karena skor 29 terletak pada rentang 27,3 - 33,6. Aktivitas dosen tersebut yang dilaksanakan dengan “Sangat Sempurna (skor 5) pada no 1 yaitu membagi mahasiswa 4-6 orang. Aktivitas dosen yang lain kategori “sempurna (skor 4) ada 6 langkah yang dapat dijelaskan lebih rinci sebagai berikut: (1) memberikan lembar sub topik, (2) setiap kelompok disuruh membaca dan mendiskusikan sub topik masing-masing kemudian menetapkan tim ahli, (3). Masing-masing kelompok disuruh berkumpul dan mengintegrasikan semua sub topik, (4). Kelompok ahli disuruh berdiskusi, (5). Kelompok

ahli disuruh menyebar kembali kepada masing-masing dan menjelaskan materi kepada rekan kelompok, (6). Persentasi tiap kelompok. Sedangkan kegiatan bertanya dan menanggapi tertinggal karena waktu yang dipergunakan sangat terbatas.

Aktivitas dosen mempengaruhi aktivitas mahasiswa, untuk aktivitas mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 6

Tabel 6
Aktivitas Mahasiswa Pada Siklus I

No	Aktivitas Mahasiswa	Jumlah	Persentase (%)
1	Mahasiswa menempatkan diri pada kelompok dengan cepat dan benar	31	86,1
2	Mahasiswa dalam kelompok menerima sub topik	25	69,4
3	Mahasiswa mendiskusikan sub topik masing-masing dan menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok ah	31	86,1
4	Menempatkan diri pada kelompok ahli dengan cepat dan benar	20	55,5
5	Kelompok ahli berdiskus	31	86,1
6	Mahasiswa memahami materi, kelompok ahli menyebar dan kembali ke kelompok masing-masing, kemudian menjelaskan materi kepada rekan kelompoknya	28	77,7
7	Tiap kelompok mempersentasikan hasil diskusi	33	91,6
8	Memberikan tanggapan atau pertanyaan	0	0
	Total	199	552
	Rata-rata	25	69
	Kategori	Tinggi	

Berdasarkan tabel 6 dapat dijelaskan bahwa total aktivitas mahasiswa 199 dengan kategori “Tinggi” karena 199 pada rank 145-216. Dari delapan indikator aktivitas mahasiswa ada 1 yang memperoleh nilai 33 yaitu” tiap kelompok mempersentasikan hasil diskusi” , selanjutnya ada 3 indikator memperoleh nilai 3, sedangkan 3 indikator lainnya dengan skor 28, 25 dan 20. Ada satu aktivitas mahasiswa tidak dilaksanakan yaitu memberikan tanggapan dan bertanya kepada teman yang mempersentasikan hasil diskusi.

Untuk hasil belajar dapat dijelaskan berdasarkan Tabel 7

Tabel.7
Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I

No	Klasifikasi	Standar	Jumlah Mhs	Porsentase (%)
1	Sangat Tinggi	>85	10	28
2	Tinggi	71-85	19	53
3	Sedang	56-70	7	19
4	Rendah	41-55	0	0
5	Sangat Rendah	< 41	0	0
	Total		36	100

Berdasarkan tabel 7 dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa “sangat tinggi” atau sebanyak 10 mahasiswa atau 28%, kategori tinggi sebanyak 19 orang atau 53%, sedangkan kategori sedang ada 7 orang atau 19%. Nilai pada tabel 7 diatas menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar dari sebelum pelaksanaan model pembelajaran jigsaw.

Berdasarkan hasil dari deskripsi proses pembelajaran diatas pada mata kuliah Pendidikan IPS dan pembahasan dengan observer terhadap pelaksanaan model pembelajaran jigsaw pada mata kuliah Pendidikan IPS terdapat kekuatan dan kelemahan yaitu:

1. Pengelolaan pembelajaran telah dilaksanakan sesuai tahapan-tahapan model pembelajaran jigsaw, namun masih terdapat kekurangan dimana pelaksanaan pada model pembelajaran jigsaw tertinggal karena waktu yang dipakai tidak mencukupi yaitu pada tahap memberrikan tanggapan dan pertanyaan.
2. Pelaksanaan aktivitas dosen secara umum pada kategori “sempurna” sedangkan pada aktivitas mahasiswa kategori “tinggi” ini menunjukkan telah terjadi peningkatan aktivitas belajar mahasiswa dibandingkan sebelum penerapan model pembelajaran jigsaw.
3. Hasil belajar setelah penggunaan model pembelajaran jigsaw dengan mayoritas tinggi yaitu 53% dan penelitian pada siklus I dikatakan berhasil jika dibandingkan dengan

indicator kinerja yang telah ditetapkan sedangkan kelemahan yang terjadi pada siklus pertama akan diperbaiki pada siklus ke dua.

Deskripsi Siklus II

Pelaksanaan proses perbaikan pembelajaran pada siklus II ini dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan yaitu 2 X Pertemuan, yaitu pada tanggal 20 Oktober 2014 dari jam 08.00-10.00 wib. Penggunaan model pembelajaran Jigsaw pada siklus kedua di kelola berdasarkan satuan acara pengajaran. Proses pembelajaran di awali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai dan menjelaskan tahapan-tahapan yang harus di lakukan oleh mahasiswa dalam model pembelajaran jigsaw.

Dalam pelaksanaan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II ini diadakan perbaikan pada indicator yang belum dilaksanakan. Data hasil observasi aktivitas dosen dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw dapat dilihat pada Tabel 8

Tabel 8
Aktivitas Dosen Pada Siklus II

No	Aktivitas Dosen	Skor
1	Tahap Pendahuluan, Dosen membagi 3-6 mahasiswa berkelompok	4
2	Tiap Mahasiswa dalam kelompok diberi sub topik yang berbeda	5
3	Setiap kelompok membaca dan mendiskusikan sub topik masing-masing dan menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok ahli	4
4	Anggota ahli dari masing-masing kelompok berkumpul dan mengintegrasikan semua sub topik yang telah dibagikan sesuai dengan banyaknya kelompok	4
5	Kelompok ahli berdiskusi untuk membahas topik yang diberikan dan saling membantu untuk menguasai topik tersebut	4
6	Setelah memahami materi, kelompok ahli menyebar dan kembali ke kelompok masing-masing, kemudian menjelaskan materi kepada rekan kelompoknya	4
7	Meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi.	4
8	Meminta mahasiswa lain untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan	4
	Total	33
	Kategori	Sempurna

Bedasarkan tabel 8 dapat dijelaskan bahwa aktivitas dosen secara umum dengan skor 33 kategori “sempurna” karena skor 33 terletak pada rentang 27,3 - 33,6. Aktivitas dosen tahap pendahuluan dosen membagi 3-6 mahasiswa berkelompok dengan skor 4 dalam kategori sempurna, selanjutnya setiap mahasiswa dalam kelompok diberi sub topik yang berbeda dengan skor 5 yaitu sangat sempurna dan 6 tahapan lainnya dengan kategori 4 yaitu sempurna.

Aktivitas mahasiswa pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 9

Tabel.9
Aktivitas Mahasiswa Pada Siklus II

No	Aktivitas Mahasiswa	Jumlah	Persentase (%)
1	Mahasiswa menempatkan diri pada kelompok dengan cepat dan benar	36	100
2	Mahasiswa dalam kelompok menerima sub topik	36	100
3	Mahasiswa mendiskusikan sub topik masing-masing dan menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok ah	30	83
4	Menempatkan diri pada kelompok ahli dengan cepat dan benar	33	92
5	Kelompok ahli berdiskus	36	100
6	Mahasiswa memahami materi, kelompok ahli menyebar dan kembali ke kelompok masing-masing, kemudian menjelaskan materi kepada rekan kelompoknya	30	83
7	Tiap kelompok mempersentasikan hasil diskusi	36	100
8	Memberikan tanggapan atau pertanyaan	20	56
	Total	257	714
	Rata-rata	32	89
	Kategori	Sangat Tinggi	

Berdasarkan tabel 9 dapat dijelaskan bahwa total aktivitas mahasiswa 257 dengan kategori “sangat tinggi” karena 257 terletak pada rentang 217-288. Dari 8 aktivitas mahasiswa 4 aktivitas mahasiswa dalam kategori dilaksanakan 100% oleh mahasiswa yaitu mahasiswa menempatkan diri pada kelompok dengan cepat dan benar, mahasiswa dalam kelompok menerima sub topik, kelompok ahli berdiskusi dan tiap kelompok mempersentasikan hasil diskusi. Sedangkan 4 indikator lainnya masih belum terlaksana dengan sempurna.

Untuk hasil belajar pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 10

Tabel.10
Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II

No	Klasifikasi	Standar	Jumlah Mhs	Porsentase (%)
1	Sangat Tinggi	>85	22	61
2	Tinggi	71-85	10	28
3	Sedang	56-70	4	11
4	Rendah	41-55	0	0
5	Sangat Rendah	< 41	0	0
	Total		36	100

Dari tabel 10 dapat dijelaskan bahwa nilai mahasiswa 61% dalam kategori sangat tinggi, sedangkan dalam kategori tinggi ada 28% dan kategori sedang 11%. Terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus satu ke siklus dua.

Berdasarkan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan diatas dan melihat hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah pengantar IPS, berdasarkan hasil pembahasan dengan observer terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua ini terdapat beberapa kekuatan dan kelemahan antara lain sebagai berikut:

1. Pengelolaan pembelajaran oleh peneliti mayoritas telah dijalankan sesuai dengan tahapan tahapan yang

dimuat dalam satuan acara pengajaran. Semua langkah-langkah dalam model pembelajaran Jigsaw telah dilaksanakan dan aktivitas dosen sudah dalam kategori “sempurna” sedangkan untuk aktivitas mahasiswa dalam model pembelajaran Jigsaw dalam kategori “sangat tinggi” hal ini menunjukkan telah terjadi peningkatan aktivitas belajar mahasiswa, dimana pada siklus I aktivitas belajar mahasiswa masih dengan kategori “tinggi”

2. Hasil belajar setelah penggunaan model pembelajaran Jigsaw mayoritas sangat tinggi
3. Penelitian pad siklus II dapat dikatakan berhasil, apabila

dibandingkan dengan indicator kinerja yang telah ditetapkan. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Jigsaw dapat meningkatkan motivasi dan semangat dalam belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa aktivitas dosen pada siklus I dengan skors 29 dalam kategori “sempurna” dan meningkat pada siklus II skor menjadi 33 walaupun dalam kategori yang sama. Untuk belajar mahasiswa pada siklus I skor 199 dalam kategori “tinggi” sedangkan pada siklus II skor menjadi 257 dalam kategori “sangat tinggi”. Sedangkan hasil belajar siklus I dengan kategori sangat tinggi 10 orang atau 28%, kategori tinggi 19 orang atau 53% dan kategori sedang 7 orang atau 19%. Bila dibandingkan dengan siklus II meningkat menjadi, kategori

sangat tinggi 22 orang atau 61%, kategori tinggi 10 orang atau 28% dan kategori sedang 4 orang atau 11%. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar pada mata kuliah Pendidikan IPS pada Prodi PPKn FKIP Universitas Riau.

Semoga para pendidik berkeinginan untuk mencoba model pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar diantaranya adalah model pembelajaran Jigsaw.

Daftar Rujukan

- Gimin, dkk. 2008. Instrumen dan Pelaporan hasil dalam penelitian tindakan kelas. (tidak diterbitkan)
- Oemar Hamalik. 2004. Proses Belajar Mengajar. Jakarta. Bumi Aksara
- Rusman, 2011. Model-model pembelajaran. Pengembangan profesionalisme guru. Jakarta: rajawali press
- Sanjaya, Wina. 2007. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Kencana. Jakarta
- Suryosubroto.2002. Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta, Rineka Cipta

- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta. Rineka Cipta
- Zaini dkk. 2007. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta, Rineka Cipta
- Silberman, M. 2009. Active learning, 101 Cara belajar siswa aktif. Bandung. Nusantra